

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran prasekolah merupakan kegiatan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan sebelum memasuki pendidikan dasar (Rachmawati, 2010:12). Kegiatan belajar di sekolah taman kanak-kanak membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengembangkan pertumbuhannya.

Tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa serta sosial emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satu indikator kemampuan seni dengan meningkatkan kreativitas anak agar potensi anak berkembang secara maksimal.

Hurlock (2009:3) mengemukakan kreativitas kegiatan anak dalam proses mental, proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan imajinasi yang berkembang. Individu yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural.

Munandar (2009:43) mengemukakan bahwa kreativitas penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah menumbuhkan kualitas hidupnya. Oleh

karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya disebabkan permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Pada anak usia 5-6 tahun, anak dapat berkreasi sesuai dengan idenya menggunakan media yang ada.

Anak memiliki potensi kreativitas alami, maka akan senantiasa menumbuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Untuk mempertahankan daya kreatif dan keterampilan pada anak, guru harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh guru sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak.

Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak, guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk menumbuhkan kreativitasnya dalam kesempatan apapun ketika di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti majalah, surat kabar, atau juga lewat media elektronik seperti radio, televisi, internet dan lainnya. Pengaplikasian pada pembelajaran kegiatan kreativitas anak dapat dengan cara menggambar, *finger painting*, melukis, kolase, menjiplak, membentuk, mencetak, mengecap, melipat.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B masih belum berkembang optimal. Hal ini dapat terlihat ketika sebelum menggunakan kegiatan kolase kreativitas sebagian anak di TK Dana Warga Surabaya masih kurang kreatif karena anak-anak malas dan bosan dengan tugas yang diberikan guru, sehingga anak mencari kesibukan sendiri dan berlari-lari di dalam kelas dan mengambil alat permainan yang ada di dalam

kelas. Dari kegiatan sehari-hari dimana anak-anak masih terbiasa menunggu guru, misalnya ketika anak diminta untuk melukis bebas anak tidak punya inisiatif untuk menggambar, guru harus menuntun anak untuk menggambar, itupun anak masih terlihat kaku untuk melakukannya. Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK Dana Warga masih belum berkembang dengan optimal yaitu pada saat kegiatan menggambar bebas menggunakan pasta warna dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya, mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya.

Berdasar pada permasalahan yang dihadapi menyebabkan guru dan peneliti merasa sangat perlu melakukan penelitian dalam menumbuhkan kreativitas anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan kertas warna yang dipakai sehingga dapat menghasilkan kolase dengan tatanan unik dan menarik (Sumanto, 2005:94).

Kegiatan kolase menjadikan dapat anak-anak merasakan suasana yang menyenangkan dan gembira. Kegembiraan anak-anak ditandai dengan keaktifan dan kebebasan untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan sebagainya. Kegiatan kolase merupakan salah satu media bermain yang cukup banyak di gemari anak-anak dan mudah untuk dimainkan, sehingga anak tidak menjadi bosan dan selalu membutuhkan adanya keterampilan tangan.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010:4) kegiatan kolase membuat karya seni menggunakan bermacam-macam bahan selama bahan tersebut bisa dipadukan dengan bahan dasar lain sehingga bias menyatu menjadi karya utuh dan bisa mewakili ungkapan kreativitas anak yang membuatnya. Anak usia taman kanak-kanak ketika latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan kertas sobekan, sobekan majalah/ koran, kertas lipat dan bahan sekitar lingkungan rumahnya. Alasan para guru tidak membuang barang bekas serta

menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai untuk dibuat bahan kolase serta bias mendukung gerakan daur ulang ketika diaplikasikan ke medium datar sehingga menghasilkan karya seni yang unik dan menarik dapat digunakan menumbuhkan kreativitasnya.

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk menumbuhkan kreativitas anak karena kegiatan kolase dapat menumbuhkan kreasi anak sesuai dengan kreativitas anak dan kegiatan lainnya yang menarik bagi anak. Kegiatan kolase dapat dilakukan dengan menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas anak, serta dalam memperoleh bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Kegiatan kolase diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam menumbuhkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak terlatih dan bias berkembang secara optimal.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan pembelajaran kreativitas untuk usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya agar dapat menumbuhkan kreativitas anak. Penulis berupaya menumbuhkan pembelajaran dengan menggunakan judul “Menumbuhkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Kertas Lipat Pada Kelompok B Di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya”.

B. Fokus Penelitian

Membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti hanya memfokuskan penelitian pada kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya yang kurang optimal. Pada penelitian kualitatif fokus masalah bersifat holistik (menyeluruh) dari tempat, pelaku dan aktivitasnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat pada kelompok B di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya?
2. Bagaimana hasil kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat pada kelompok B di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan cara menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat pada kelompok B di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya
2. Mendeskripsikan hasil kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat pada kelompok B di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai referensi perbendaharaan penelitian anak usia dini, khususnya penggunaan kegiatan kolase untuk menumbuhkan kreativitas anak.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara Praktis, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Pendidikan

Sebagai informasi dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase.

b. Bagi Guru

Membantu guru memberikan masukan dalam upaya menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerjasama antara guru dan anak dalam upaya pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase.